



## Kawasan Malioboro Mulai Ramai Lagi

Di Bantul, Akhir Pekan  
Jadi Puncak Konfrontasi

**JOGJA, Radar Jogja** - Dalam sepekan terakhir kasus konfirmasi positif Covid-19 di DIY mengalami penurunan cukup drastis. Hal itu membuat banyak wisatawan kembali datang ke Jogjakarta.

Tujuan mereka kebanyakan mengunjungi Jalan Malioboro. Pasalnya, hanya objek wisata ini yang

dibuka secara perlahan di Kota Jogja. Objek wisata yang lain diketahui masih tutup.

Menurut pantauan **Radar Jogja** kemarin (29/8) petang, Malioboro tampak cukup padat. **BANGKIT BERSAMA** **▶ Baca Kawasan... Hal 3**

## Kawasan Malioboro Mulai Ramai Lagi

*Sambungan dari hal 1*

Banyak wisatawan yang datang dari luar DIY. Salah satu pengunjung asal Lamongan, Jawa Timur, bernama Amin Zamzan mengatakan, ia bersama keluarganya sudah sangat lama menanti kesempatan untuk kembali bisa berkunjung ke Jogja.

Kerinduan akan suasana Malioboro pun tidak disiasikan. Saat ditemui Minggu sore, Amin baru saja berfoto di salah satu spot jalan yang legendaris ini. "Dan bisa disaksikan saat ini suasana cukup ramai," katanya.

Dia mengaku untuk kelengkapan protokol kesehatan (prokes) sudah dipenuhi. Mulai dari menunjukkan kartu vaksin, dan kebutuhan lainnya sudah disiapkan. "Dari travelnya sudah diperiksa. Saya menunjukkan kartu vaksin, sama di hotel juga diperiksa," jelasnya.

Adanya aktivitas wisatawan itu menjadi kabar baik bagi pedagang kuliner di kawasan Malioboro. Satu di antara pedagang itu bernama Suradi, yang pada kemarin sore tampak bersenang-negeri melayani pembeli. "Dua hari ini lumayan ramai, tapi kami jualan ya hanya sampai pukul 20.00 karena semua

harus tutup," katanya.

Untuk mensiasatinya, Suradi membuka lapaknya sejak pagi. Akan tetapi, menurutnya, kawasan Malioboro saat pagi hari masih sepi pengunjung. Oleh sebab itu, dirinya meminta agar akses wisata di Malioboro benar-benar dibuka seperti biasa, dengan tidak ada pembatasan jam bagi pedagang.

"Pengennya ya dibuka sepenuhnya, biar wisatawan kembali ke sini kayak dulu," tamhahnya. Sementara Sujarwo selaku Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro memiliki permintaan khusus kepada pemerintah jelang berakhirnya PPKM Level 4 pada 30 Agustus hari ini.

Adatigah yang menjadi *concern* Sujarwo. Pertama, ia meminta agar akses masuk ke Malioboro dibuka seperti biasa. Tidak lagi dengan sistem buka tutup. Kemudian lampu agar tidak dipadamkan pada pukul 20.00. "Harus ada toleransi lebih untuk pedagang malam," katanya.

Poin ketiga, ia meminta agar larangan kendaraan bermotor melintasi Malioboro mulai pukul 18.00 itu dianulir dulu untuk sementara waktu. Itu permintaan semua *stakeholder* di Malioboro,"

lanjut Sujarwo.

Dalam kesempatan itu Sujarwo juga menyatakan Malioboro sebagai kawasan wisata *outdoor* atau luar ruangan, seharusnya secara kesehatan jauh lebih aman jika dibandingkan kawasan yang ada di dalam ruangan. "Harusnya memang lebih aman," tegasnya.

Dari Bantul dilaporkan, sejumlah pengunjung nekat masuk area objek wisata (obwis). Lantaran rindu menikmati dan melepas penat di alam bebas. Akhir pekan pun jadi puncak konfrontasi, antara pengunjung yang memaksa masuk obwis, pengelola, dan penegak aturan yang melarang.

Salah satu lokasi yang tetap mendapat kunjungan adalah Hutan Pinus Mangunan, Dlingo. Kendati terpasang balho penutupan obwis di gerbang utama area masuk, tetap saja ada pengunjung yang berhenti di sekitar obwis sekadar mengabadikan kunjungan.

Tampak seorang pengendara sepeda yang melintas dan berhenti untuk mengambil foto di area Hutan Pinus Mangunan. Pengendara sepeda lain dengan kostum yang sama lantas turut berhenti. Lalu mereka berfoto

berdua. Namun, kedua pria itu melambaikan tangannya tidak bersedia diwawancarai.

"Sabtu-Minggu itu puncak ribut, karena ada pengunjung yang memaksa masuk dan sebagainya," ujar Ketua Pengelola Kawasan Wisata Mangunan Purwo Harsono kepada **Radar Jogja** kemarin (29/8).

Pengelola juga membentangkan tali di sepanjang area obwis. Sebagai tanda larangan masuk dan pembatas. Dimaksudkan agar pengunjung yang melintas di obwis tidak berhenti untuk curi kesempatan foto. "Kami sebenarnya cukup ketat. Tapi ini kan tempat terbuka," sebutnya.

Senada, Koordinator UKP Parangtritis Dinas Pariwisata (Dinpar) Bantul Suranta pun mengungkapkan ada pertentangan di wilayahnya. Pertentangan terjadi antara warga dan penegak kebijakan. Sebab sebelum dijaga, banyak pengunjung yang masuk ke area Parangtritis.

"Ya itu, yang jadi pertentangan, dari warga yang mengelola berharap (pariwisata di Parangtritis, *Red*) segera dibuka. Karena mereka sudah lama tidak dapat rejeki. Itu terjadi benturan antara pemerintah dan warga," bebernya. (**kur/fat/laz/by**)



MENGGLIAT:  
Suasana kawasan  
Malloboro Jogja,  
kemarin (29/8).  
Dalam sepekan  
terakhir sudah cukup  
ramai dikunjungi  
wisatawan.

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata                      | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya |              |       |                 |

Yogyakarta, 02 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005